



## Jurnal Rekam Medis (Medical Record Journal)

e-ISSN 2776-6314

<https://jom.htp.ac.id/index.php/rmik>

### Tinjauan Pelaksanaan Kegiatan Retensi Dokumen Rekam Medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Annisa Pekanbaru Tahun 2021

Gustri Khairunnisa<sup>1</sup>, Fitriani Astika<sup>2</sup>, Indra Bayu Kusuma<sup>3</sup>

Program Studi DIII Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Pekanbaru

Email: [gustrihairunnisa99@gmail.com](mailto:gustrihairunnisa99@gmail.com),

<sup>1</sup>[fitriani.astika@htp.ac.id](mailto:fitriani.astika@htp.ac.id), <sup>2</sup>[indrabayukusuma@htp.ac.id](mailto:indrabayukusuma@htp.ac.id)

#### Histori artikel

*Received :*  
7 Oktober 2021

*Accepted :*  
22 Agustus 2022

*Published :*  
17 November 2022

#### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persiapan pelaksanaan kegiatan retensi dokumen rekam medis, mengetahui proses retensi, mengetahui Standar Operasional Prosedur (SOP) pelaksanaan kegiatan retensi. Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di instalasi Rekam Medis RSIA Annisa Pekanbaru bulan Desember 2020 – April 2021. Informan penelitian ini terdiri dari 1 orang koordinasi rekam medis, 1 orang petugas rekam medis dan 1 orang petugas filling. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data adalah teknik analisis kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah dalam pelaksanaan retensi dokumen rekam medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Annisa dilakukan secara bertahap mulai dari pemilahan, pemindahan, penilaian, dan penyusutan atau retensi, tetapi belum seluruhnya efektif. Persiapan kegiatan retensi dokumen rekam medis sudah berjalan dengan baik, tetapi terkendala dalam waktu dan kurangnya tenaga rekam medis. SOP retensi sudah ada dan berjalan dengan baik.

Kesimpulan penelitian ini adalah persiapan pelaksanaan

kegiatan retensi ini sudah berjalan dengan baik, sudah ada tim panitia persiapan retensi, proses pelaksanaan kegiatan retensi sudah terlaksana dengan baik, sarana dan prasana sudah memadai. SOP pelaksanaan retensi sudah berjalan dengan baik. Sarannya adalah membuat daftar pencatatan dokumen rekam medis yang dipindahkan dari aktif ke inaktif, perlu ada SOP retensi penyusutan dokumen rekam medis inaktif, meningkatkan fasilitas dan tenaga kerja dibidang rekam medis.

**Kata kunci : Retensi, Rekam Medis, Rumah Sakit**

### Latar Belakang

Rekam medis mempunyai masa simpan sehingga harus mengalami penyusutan. Rekam medis menurut secara teori umum disimpan minimal lima (5) tahun sejak tanggal terakhir pasien berobat atau sejak pasien meninggal dunia. Menurut Rustiyanto dan Rahayu (2011).

Rumah Sakit Ibu dan Anak Annisa memiliki komitmen terhadap mutu, kualitas pelayanan, dan dokter spesialis dari berbagai disiplin ilmu yang ditunjang dengan peralatan medis yang cukup lengkap. Cakupan layanan kesehatan yang diberikan oleh Rumah Sakit Ibu dan Anak Annisa meliputi Instalasi Gawat Darurat, Rawat Jalan, Rawat Inap, Kamar Bedah, Laboratorium, Instalasi Farmasi, dan penunjang medis lainnya. Rumah Sakit Ibu dan Anak Annisa berkomitmen untuk senantiasa mengupayakan keberhasilan, keselamatan pasien, dan kepuasan pelanggan dengan melakukan peningkatan dan perbaikan yang berkesinambungan dari waktu ke waktu sesuai perkembangan teknologi dan kebutuhan pelanggan. Disamping pelayanan yang prima, Rumah Sakit Ibu dan Anak Annisa juga ingin menciptakan nuansa yang aman, asri, dan nyaman pasien yang dilayani di Rumah Sakit Ibu dan Anak Annisa dengan adanya unit-unit yang menunjang seperti ruang tunggu, musholla, serta lapangan parkir yang luas.

**Tabel 1. Kunjungan Pasien Rawat jalan dan Rawat inap di RSIA Annisa Pekanbaru Tahun 2015-2020**

No	Tahun Kunjungan	Pasien Baru		Pasien Baru	
		RJ	RI	RJ	RI
1	2015	8020	1014	8310	1014
2	2016	8536	1182	8414	1182
3	2017	10920	2174	10773	2174

4	2018	13285	2214	11667	2214
5	2019	7900	967	11178	967
6	2020	4286	1358	9952	1358

*Sumber: Rumah Sakit Ibu dan Anak Annisa Pekanbaru Tahun 2020.*

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit Ibu dan Anak Annisa Pekanbaru, diketahui bahwa Rumah Sakit Ibu dan Anak Annisa sudah pernah melaksanakan proses penyusutan atau retensi berkas rekam medis in aktif. Kegiatan penyusutan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Annisa Pekanbaru tersebut untuk pertama kalinya mulai melaksanakan pada tahun 2018. Sampai saat ini proses dari penyusutan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Annisa mereka masih berlanjut dalam pemisahan antara dokumen.

Rekam medis aktif dan in aktif. Sebelum dokumen rekam medis tersebut melakukan penyusutan melewati proses pencatatan terlebih dahulu meliputi nomor rekam medis, tahun terakhir pasien berobat jangka waktu penyimpanan dan diagnosis terakhir. Petugas di Rumah Sakit Ibu dan Anak Annisa saat ini berjumlah 8 orang petugas, dikarenakan Rumah Sakit Ibu dan Anak Annisa tersebut masih dikategorikan masih minimalis, petugas rekam medis lainnya juga merangkap seperti bagian *filling* dan *assembling*. Untuk mengenai SOP Retensi mereka sudah ada dan sudah berjalan sesuai prosedur.

## Metode

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dilakukan Rumah Sakit Ibu dan Anak Annisa Pekanbaru dilakukan pada bulan Maret 2021 sampai dengan bulan April 2021. Informan penelitian ini terdiri dari 3 orang, 1 orang sebagai Koordinasi rekam medis, 1 orang petugas *filling* dan 1 orang petugas rekam medis. Objek dalam penelitian ini adalah Tinjauan Pelaksanaan Kegiatan Retensi Dokumen Rekam Medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Annisa Pekanbaru. Alat pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah Pedoman Wawancara, Pedoman Observasi, Alat tulis, Laptop dan Alat Perekam. Pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan wawancara dan observasi. Keabsahan data kualitatif dilakukan dengan metode Triangulasi

## Hasil Dan Pembahasan

### 1. Hasil

#### a. Hasil Obsevasi

Dari hasil observasi penelusuran peneliti menemukan hal-hal yang menjadi dukungan tinjauan pelaksanaan kegiatan retensi dokumen rekam medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Annisa. Dokumen seperti SOP, pemilahan, penilaian, dokumen

rekam medis sudah ada, hanya untuk pemusnahan dokumen rekam medis yang belum terlaksana sesuai dengan aturan yang berlaku di rumah sakit.

Dapat terlihat bahwa dalam pelaksanaan retensi dokumen rekam medis di rumah sakit ibu dan anak annisa pekanbaru dilakukan secara bertahap mulai dari pemilahan, pemindahan, penilaian, dan penyusutan atau retensi berdasarkan SOP yang ada. Dalam proses penyusutan dokumen rekam medis sudah tersedianya SOP untuk mengatur dan mengarahkan jalannya pelaksanaan retensi dokumen rekam medis. Untuk pemilahan dan pemindahannya juga sudah dijalankan sesuai SOP yang sudah ada. Untuk sarana dan prasarana tidak ada kendala dalam pemilahan dan pemindahannya, hanya saja Rumah Sakit Ibu dan Anak Annisa terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan retensi ini dengan tenaga kerja yang minim di bidang rekam medis. Tetapi dalam pelaksanaan kegiatan tersebut belum seluruhnya efektif, contohnya seperti melaksanakan pemusnahan berkas rekam medis, dikarenakan masih dalam proses perencanaan.

#### b. Karakteristik Informan

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Rumah Sakit Ibu dan Anak Annisa Pekanbaru, terhadap informan peneliti yang berperan penting dalam mengetahui tugas yang sudah di tentukan. Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini berjumlah 3 orang diantaranya sebagai tabel 2 berikut :

**Tabel 2. Karakteristik Informan Penelitian**

No	Informan Penelitian	Pendidikan Terakhir	Umur	Masa Bekerja	Kode Informan	Jenis Kelamin
1	Kepala Instalasi Rekam Medis (koordinator)	D3 RM	32 Tahun	8 Tahun	Informan 1	Perempuan
2	Petugas Instalasi Rekam Medis	SMA	23 Tahun	7 Bulan	Informan 2	Perempuan
3	Petugas <i>Filing</i> Instalasi Rekam Medis	D3 RM	22 Tahun	2 Bulan	Informan 3	Perempuan

Sumber : Rumah Sakit Ibu dan Anak Annisa Pekanbaru Tahun 2021

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap informan maka diperoleh informasi mengenai Tinjauan Pelaksanaan kegiatan Retensi Dokumen Rekam Medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Annisa Pekanbaru Tahun 2021.

### **c. Hasil Wawancara**

#### **1) Persiapan Pelaksanaan Kegiatan Retensi Dokumen Rekam Medis di RSIA Annisa Pekanbaru Tahun 2021.**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan tentang persiapan Pelaksanaan Kegiatan Retensi Dokumen Rekam Medis di RSIA Annisa Pekanbaru dapat diperoleh informasi tentang persiapan kegiatan retensi dokumen rekam medis yang sudah berjalan dengan baik, awal mula dilaksanakannya retensi di Rumah sakit ibu dan anak Annisa pekanbaru pada tahun 2018 , dan tahun 2021 ini sedang berjalan kembali proses pelaksanaan rentensi dokumen rekam medis. Yang terlibat dalam pelaksanaan retensi ini tim dan petugas rekam medis seluruhnya yang berjumlah 8 orang.

Hal ini sebagaimana yang di sampaikan oleh informan sebagai berikut:

*“ Di rumah sakit ibu dan anak annisa pekanbaru sudah melaksanakan retensi pertama kali pada tahun 2018 dan pada tahun 2021 ni sedang berjalan kembali pelaksanaan retensinya. Tim untuk melakukan retensi melibatkan 8 orang petugas dan panitia Tentu yang perlu disiapkan dalam pelaksanaan untuk melakukan retensi dokumen rekam medis yaitu tenaga rekam medis dan waktu. Contoh yang perlu disiapkan tali untuk mengikat berkas rekam medis disusun berdasarkan nomornya, terus tempat penyimpanan yang sudah di retensi.” (informan 1)*

*“Tahun mulainya retensi di rumah sakit ibu dan anak annisa pekanbaru sekitar tahun 2018, dan tahun 2021 ini alhamdulillah sudah berjalan kembali dilaksanakan retensi dokumen rekam medis”. (informan 2)*

*“Saat ini kami sedang berlangsung melakukan retensi kembali dengan tim dan petugas lainnya dalam pelaksanaan retensi dokumen rekam medis, yang perlu disiapkan alat-alatnya dan tempat untuk penyimpanan berkas yang sudah di retensi”. (informan3)*

#### **2) Proses Pelaksanaan Kegiatan Penyusutan atau Retensi Dokumen Rekam Medis di RSIA Annisa Pekanbaru Tahun 2021.**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan tentang proses kegiatan retensi dokumen rekam medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Annisa Pekanbaru diperoleh informasi tentang proses pelaksanaan kegiatan retensi sudah berjalan dengan baik, tetapi ada sedikit terkendala dalam kegiatan retensi ini yaitu waktu dan kurangnya tenaga rekam medis. Kelengkapan alat untuk

proses kegiatan retensi Rumah Sakit Ibu dan Anak Annisa sudah memadai semuanya. Hal ini disampaikan oleh informan sebagai berikut:

*“Baiklah, yang mengikuti dalam proses penyusutan ini seluruh tim dan tenaga dibagikan rekam medis, dalam proses ini dimulai dari penilaian, pemilahan dan pemidahan. Sarana dan prasarana disini tidak ada kendala atau sudah memadai. Kendalanya dalam membagi waktu nya saja untuk yang lainnya sudah tersedia.”* (Informan 1)

*“Kalau untuk proses retensi biasanya prosesnya memilahkan dokumen yang sudah in aktif dan dilihat kembali tanggal kunjungan terakhir pasien berobat nya”.* (Informan 2)

*“sama dengan pernyataan sebelumnya dalam proses ini kendalanya hanya dalam pembagian waktu dan tenaga. untuk penyusutan dokumen rekam medis yang dipilah mulai dari berkas rawat inap dan rawat jalan”.* (Informan 3)

### **3) Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelaksanaan Kegiatan Retensi Dokumen Rekam Medis di RSIA Annisa Pekanbaru Tahun 2021.**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan tentang SOP retensi dokumen rekam medis di rumah sakit ibu dan anak annisa pekanbaru dapat diperoleh bahwa SOP retensi sudah ada dan berjalan dengan baik. yang menjadi terkendala adalah membagi waktu dan kekurangan sumber daya manusia atau tenaga kerja rekam medis. Seperti dalam pernyataan informan berikut ini :

*“SOP untuk retensi di rumah sakit ibu dan anak annisa sudah ada. Berjalan dengan sesuai ketentuan yang ada atau sudah berjalan dengan baik”.* (Informan 1)

*“Sudah ada, dan SOP sudah dijalankan sesuai dengan ketentuan yang ada”.* (Informan 2)

*“SOP retensi nya sudah ada, SOP berjalan dengan ketentuan yang telah dibuat oleh rumah sakit”.* (Informan 3)

## **Pembahasan**

### **1. Persiapan Pelaksanaan Kegiatan Retensi Dokumen Rekam Medis di RSIA Annisa Pekanbaru Tahun 2021.**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di RSIA Annisa Pekanbaru, diperoleh informasi tentang Persiapan Pelaksanaan Kegiatan Retensi Dokumen Rekam Medis yang sudah berjalan dengan baik. Hanya saja terdapat kendala dengan pembagian waktu, karena kurangnya tenaga rekam medis sehingga petugas

harus merangkap di semua bagian seperti filling, assembling, dan pendaftaran. Penyusutan atau retensi sudah mulai dilaksanakan pada tahun 2018, sekarang tahun 2021 ini kembali lagi kegiatan retensi dilaksanakan di RSIA Annisa Pekanbaru. Tim rekam medis membentuk susunan panitia sekitar 8 orang untuk melakukan penyusutan atau retensi dokumen rekam medis.

Retensi rekam medis adalah suatu kegiatan pengurangan berkas rekam medis dari rak penyimpanan dengan penentuan jangka waktu penyimpanan berkas rekam medis ditentukan atas dasar nilai kegunaan tiap-tiap berkas rekam medis (Depkes RI, 2006).

Tujuan dilaksanakannya retensi, sesuai dengan yang tertulis pada buku pedoman penyelenggaraan Rekam Medis seperti, mengurangi jumlah berkas rekam medis yang semakin bertambah, menyiapkan fasilitas yang cukup untuk tersedianya tempat penyimpanan berkas rekam medis yang baru. tetap menjaga kualitas pelayanan dengan mempercepat penyiapan rekam medis jika sewaktu – waktu diperlukan, dan menyelamatkan rekam medis yang bernilai guna tinggi serta mengurangi yang tidak bernilai guna/nilai guna rendah atau nilai gunanya telah menurun (Depkes RI, 2006).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lutfia Dewi Istiana dan Antik Pujihastuti Tahun 2015 di RSUD Dr. Moewardi diketahui bahwa retensi telah dilakukan sebanyak 2 kali, retensi pertama dilakukan pada tahun 2005, dan retensi kedua dilakukan pada tahun 2012 sampai sekarang belum selesai. RSUD Dr. Moewardi melakukan retensi dokumen rekam medis rawat jalan dan rawat inap setiap bulan melakukan retensi sebanyak 12.000 dokumen rekam medis yang melebihi masa simpan yaitu lima tahun. Dengan bertambahnya jumlah pasien setiap harinya, maka akan menambah dokumen aktif di rak filing. Dalam waktu penyimpanan yang lama, rak dokumen akan penuh dan tidak mencukupi untuk menyimpan DRM yang baru. Sehingga membutuhkan waktu yang relatif lama untuk memisahkan antara dokumen rekam medis Aktif ke in aktif.

Menurut asumsi peneliti, persiapan pelaksanaan kegiatan retensi dokumen rekam medis di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Annisa Pekanbaru sudah berjalan dengan baik. Hanya saja lebih bagus lagi jika ada penambahan petugas yang tetap setiap bagiannya seperti petugas filling, assembling dan pendaftaran, agar efektif terhadap pelayanan RSIA Annisa kedepannya dan berkembang lebih baik.

## 2. Proses Pelaksanaan Kegiatan Penyusutan atau Retensi Dokumen Rekam Medis di RSIA Annisa Pekanbaru Tahun 2021.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di RSIA Annisa Pekanbaru, diperoleh informasi tentang. Proses Pelaksanaan Kegiatan Retensi Dokumen Rekam Medis yang sudah berjalan dengan baik. Salah satu proses kegiatan

retensi di RSIA Annisa yang masih terkendala adalah pembagian waktu kinerja yang masih terbatas. Tahap yang perlu disiapkan dan dilakukan dalam proses retensi adalah penilaian terlebih dahulu, penilaian yang dilakukan seperti melihat kunjungan terakhir dokumen rekam medis pasien, selanjutnya tim dan petugas melakukan pemilahan dilakukan dengan pemeriksaan berkas rekam medis yang usianya 5 tahun dan sesudah pemilahan lanjut dengan pemindahan dokumen rekam medis disimpan terpisah di tempat yang sudah disiapkan.

Retensi rekam medis menurut Depkes (2006) adalah Suatu kegiatan pengurangan arsip dari rak penyimpanan dengan cara, memindahkan rekam medis inaktif dari rak aktif ke rak inaktif dengan cara memilah pada rak penyimpanan sesuai dengan tahun kunjungan, memikrofilmisasi rekam medis inaktif sesuai ketentuan yang berlaku, dengan melakukan scanner pada rekam medis, dan memusnahkan rekam medis yang telah dimikrofilmkan dengan cara tertentu sesuai ketentuan yang berlaku.

Di RSUD Ambarawa tidak pernah menggunakan daftar pemindahan dokumen rekam medis aktif ke nonaktif. Dokumen rekam medis yang telah disortir dengan dilakukan penyisiran pemilihan dokumen rekam medis aktif sesuai dengan tata caranya, langsung dipindahkan tanpa harus dicatat terlebih dahulu. Daftar pemindahan dokumen rekam medis aktif ke inaktif sangat diperlukan sebagai bukti apa bila dalam pelaksanaan retensi terjadi kesalahan dan mempermudah petugas jika ingin mencarinya kembali. Belum ada sistem informasi tentang daftar pemindahan tersebut pada umumnya rumah sakit lainnya masih secara manual.

Berdasarkan penelitian henny dkk bahwa proses dari penyusutan dan pemusnahan dalam menjaga nilai guna rekam medis di Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center yang di mulai dari pemahaman tentang pengertian dari penyusutan rekam medis adalah suatu kegiatan pengurangan berkas rekam medis dari rak penyimpanan, mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan seperti ruangan rekam medis inaktif, rak rekam medis inaktif, mikrofilm, dan scanner (Ulfa.H.M dkk, 2021).

Menurut asumsi peneliti, tentang proses pelaksanaan kegiatan retensi di RSIA Annisa Pekanbaru sudah berjalan dengan baik, pelaksanaannya sudah dipersiapkan sebaik mungkin oleh tim dan petugas rekam medis yang terlibat, untuk peralatan dan tempat nya sudah cukup memadai dengan fasilitas yang ada dan perlunya mempersiapkan semua sarana dan prasarana yang di butuhkan untuk retensi rekam medis seperti ruangan rekam medis inaktif, rak rekam medis inaktif, mikrofilm, dan scanner.

### 3. Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelaksanaan Kegiatan Retensi Dokumen Rekam Medis di RSIA Annisa Pekanbaru Tahun 2021.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di RSIA Annisa Pekanbaru, diperoleh informasi tentang SOP penyusutan atau retensi dokumen rekam medis sudah berjalan dengan baik. SOP retensi ini sudah dibuat dan dilaksanakan sejak awal mulainya kegiatan retensi pada tahun 2018, seiring jalannya waktu RSIA Annisa sudah mengembangkan SOP retensi menjadi versi yang lengkap sampai saat ini. Namun SOP retensi ada sedikit terkendala adalah kekurangan sumber daya manusia dan waktu yang terbatas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Imam Munandar dan Yeni Koto Tahun 2017 responden patuh dalam pelaksanaan SOP Perawatan Luka post section saecaria di Ruang X RSUD Ciawi Kabupaten Bogor. Sebagian besar tidak terjadi kejadian infeksi di ruang X RSUD Ciawi Kabupaten Bogor dan sebagian kecil terjadi infeksi. Menunjukkan bahwa ada Hubungan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standar operasional prosedur perawatan luka operasi dengan kejadian infeksi luka operasi *sectio caesaria* di ruang X Rumah Sakit Umum Daerah Ciawi.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 512/Menkes/PER/IV/2007 tentang izin Praktik dan Pelaksanaan Praktik Kedokteran BAB I Pasal 1 ayat 10 Standar Prosedur Operasional adalah suatu perangkat instruksi/langkah-langkah yang dibakukan untuk menyelesaikan suatu proses kerja rutin tertentu, dimana Standar Prosedur Operasional memberikan langkah yang benar dan terbaik berdasarkan konsensus bersama untuk melaksanakan berbagai kegiatan dan fungsi pelayanan yang dibuat oleh sarana pelayanan kesehatan berdasarkan standar profesi.

Adapun Prosedur yang terdapat menurut Depkes (2006) SOP penyusutan atau retensi seperti, dokumen yang telah disimpan 5 tahun dihitung sejak tanggal terakhir pasien berobat diretensi, formulir Ringkasan Masuk Keluar, Resume Medis, Informed Consent, Laporan Operasi tetap disimpan selama 5 tahun sejak tanggal dilakukan retensi atau pemilahan. Formulir lainnya dimusnahkan sesuai dengan syarat-syarat yang tertulis pada Panduan Retensi Dokumen Rekam Medis, Pemisahan dokumen dilakukan berdasarkan jenis penyakit, dan untuk pasien anak di retensi menurut kebutuhan tertentu seperti, dokumen rekam medis yang telah 2 tahun nonaktif dinilai oleh tim penilai yang terdiri dari, Komite Medis dan Petugas Rekam Medis dan Rekam medis yang sudah memenuhi syarat untuk dimusnahkan dilaporkan kepada Kepala Rumah Sakit.

Sesuai dengan hasil penelitian henny dkk perlu SOP penyusutan dan pemusnahan dalam menjaga nilai guna rekam medis pedoman berisikan standar prosedur oprasional didalam organisasi dan sistem pengolahan berkas rekam medis terdiri dari beberapa

subsistem yaitu retensi atau penyusutan dan Pemusnahan rekam medis, dengan tujuan rekam medis yaitu menunjang tercapainya tertib administrasi dalam rangka upaya peningkatan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit karena kegunaan rekam medis terdiri dari beberapa aspek yaitu bagi aspek administrasi, medis, hukum, keuangan, penelitian, pendidikan, dokumentasi (Ulfa H.M dkk, 2021).

Menurut asumsi peneliti, tentang standar operasional prosedur (SOP) di RSIA Annisa Pekanbaru sudah berjalan dengan baik, dan sudah mengikuti ketentuan yang ada. Dengan adanya SOP dapat membantu petugas dalam proses pelaksanaan kegiatan retensi dan menjaga nilai guna dari rekam medis dan menunjang tercapainya tertib administrasi dalam rangka upaya peningkatan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit karena kegunaan rekam medis terdiri dari beberapa aspek yaitu bagi aspek administrasi, medis, hukum, keuangan, penelitian, pendidikan, dokumentasi. Hanya saja SOP retensi ini masih digabungkan dengan SOP pemusnahan dokumen rekam medis. Walau masih digabungkan SOP retensi dan pemusnahan ini, tidak terdapat kendala dalam pelaksanaan retensi oleh petugas rekam medis.

## Kesimpulan

Penyusutan atau retensi di RSIA Annisa Pekanbaru Tahun 2021 sudah dilakukan sejak tahun 2018 sampai saat ini tahun 2021. Tim juga sudah membentuk susunan panitia persiapan yang berjumlah 8 orang petugas rekam medis untuk melakukan kegiatan retensi. Untuk pelaksanaan kegiatan retensi ini dilakukan secara bergantian, dikarenakan terkendala oleh terbatasnya sumber daya manusia dan waktu dalam pembagian tugas. Tahap dalam proses kegiatan retensi ini dimulai dari penilaian oleh tim, selanjutnya tim melakukan pemilahan dan pemindahan dokumen rekam medis ke tempat yang sudah disiapkan. Sarana dan Prasarana dalam proses pelaksanaan kegiatan retensi ini juga sudah memadai dengan fasilitas yang telah tersedia di RSIA Annisa. Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelaksanaan Kegiatan Retensi Dokumen Rekam Medis di RSIA Annisa Pekanbaru Tahun 2021, sudah berjalan dengan ketentuan SOP yang sudah ada.

---

**Daftar Pustaka**

- Depkes RI. (2006). *Pedoman Penyelenggaraan Dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit Di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Bina Pelayanan Medik.
- Depkes RI. (2006). *Pedoman Kegunaan dan Fungsi Rekam Medis*. Jakarta : Depkes RI
- Rustiyanto, E Dan Rahayu, W.A. (2011). *Manajemen Filing Dokumen Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan*. Yogyakarta: Politeknik Kesehatan Permata Indonesia.
- Dewi, R. (2012). *Tinjauan Pelaksanaan Penyusutan Berkas Rekam Medis Inaktif Di Siloam Hospital Kebon Jeruk*. Jakarta: Program Studi Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul Jakarta.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.340/MENKES/PER/III/2010 *Tentang pelayanan kesehatan di Rumah Sakit* Jakarta : Depkes RI. (<http://pelayanan.jakarta.go.id/download/regulasi/peraturan-menteri-kesehatan-nomor-340-tentang-klasifikasi-rumah-sakit.pdf>)
- Menkes RI. 2008. *Peraturan Menteri Kesehatan No.269/Menkes/Per/III/2008 Tentang Rekam Medis*. Jakarta
- Mardalis. (2003). *Metode pendekatan suatu proposal*, Cet.VI jakarta :Bumi Aksara
- Notoatmodjo, S (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Reineka Cipta.
- Presiden Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit*. Jakarta.
- Satrio, D. (2018). *Pelaksanaan Kegiatan Penyusutan Arsip Rekam Medis: Studi Kasus Pada Rumah Sakit Dr. Suyoto (Bachelor's Thesis, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Adab Dan Humaniora, 2018)*.
- Ulfa, H. M., Silitonga, T.D., dan Gustia, T., 2021 Analisis Penyusutan dan Pemusnahan Dalam Menjaga Nilai Guna Rekam Medis Di Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center Tahun 2020. <http://journal.almatani.com/index.php/jhmhs/article/view/100>.